

OPTIMALISASI PERAN KELUARGA USIA PRODUKTIF DALAM PENDAMPINGAN LANSIA PASCA STROKE

Optimizing the Role of Productive Age Families in Accompanying the Elderly Post-Stroke

Yullya Permina^{1*}
Vivi Retno Intening¹
I Wayan Sudarta¹

¹STIKES Bethesda Yakkum,
Yogyakarta

*email:
yullya@stikesbethesda.ac.id

Abstrak

Lansia pasca stroke memerlukan pendampingan dalam perawatannya di rumah. Keluarga usia produktif menjadi alternatif utama sebagai pelaksana pendampingan tersebut, sehingga perlu diberikan edukasi untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal serta menjadi support sistem bagi lansia pasca stroke. Optimalisasi peran keluarga usia produktif ini dilakukan dengan program edukasi terkait dengan penyakit stroke dan perawatan pasca stroke bagi lansia di Umbul Brintik, Kebonarum, Klaten. Umbul Brintik merupakan salah satu pilihan terapi pasca stroke yang dipercaya masyarakat dengan kadar air ber-PH tinggi. Edukasi dilaksanakan dengan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi pendampingan lansia pasca stroke. Program ini diikuti oleh 30 peserta usia produktif yang mendampingi lansia pasca stroke dalam perawatan di rumah. Pemahaman keluarga usia produktif tentang penyakit stroke dan perawatan lansia pasca stroke meningkat, dibuktikan dengan jawaban peserta pada sesi evaluasi, sehingga dapat disimpulkan peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan lansia pasca stroke sebagian besar pada kategori baik. Program edukasi ini perlu dilakukan secara konsisten dan periodik sebagai upaya optimalisasi peran keluarga dalam pendampingan lansia pasca stroke.

Kata Kunci:

Keluarga
Lansia
Pasca stroke

Keywords:

Family
Elderly
Post stroke

Abstract

Elderly people who have had a stroke need help with their at-home care. Productive age families are the primary option for implementing this support; thus, education is required to enable them to perform their responsibilities as best they can and serve as a support network for the elderly following a stroke. In Umbul Brintik, Kebonarum, Klaten, educational programs on stroke disease and post-stroke care for the elderly are implemented in order to optimizing the role of productive-age families. One of the community-recognized post-stroke treatment choices with a high pH water content is Umbul Brintik. Discussion, question-and-answer sessions, and the re-demonstration of post-stroke help were the modalities used to conduct the education. Thirty people of working age who provide home care for stroke victims attended this workshop. According to the evaluation session participants' responses, productive-age families' knowledge of stroke disease and post-stroke elder care improved. As a result, it can be said that the role of the family in providing for the needs of post-stroke elderly people falls primarily into the good category. To maximize the involvement of families in helping the elderly after a stroke, this training program must be implemented regularly and on a periodic basis.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 20-08-2025

Accepted: 08-10-2025

Published: 20-10-2025

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam perawatan lansia adalah merawat, memelihara dan meningkatkan kondisi mental, termasuk dorongan dan fasilitas kebutuhan emosional (Sinaga, 2024). Keluarga perlu berkomunikasi antara anggota keluarga yang merawat pasien untuk mempererat hubungan dengan pasien dan kesembuhan. Keluarga dalam memberikan

perawatan kesehatan dengan cara mengingatkan dalam minum obat, mengantar anggota keluarga untuk berobat, dan sebagainya (Fitri & Widodo, 2023). Peran keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan bagi keluarga yang menderita suatu penyakit, termasuk pada pasien stroke. Keluarga dapat menjalankan sebuah peran dalam pemenuhan

kebutuhan pasien stroke, selama masa pemulihan (Halawa et al., 2024)

Stroke merupakan suatu kondisi akibat terganggunya aliran darah serebral yang menyebabkan kerusakan neurologis (Wulandari et al., 2023).

Sejumlah strategi disusun pemerintah untuk menurunkan prevalensi stroke di Indonesia. Mulai dengan memperkuat upaya promotif preventif kesehatan masyarakat seperti mengkampanyekan konsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kadar gula dalam darah, rutin melakukan aktivitas fisik dan yang tak kalah penting adalah rutin cek kesehatan setidaknya 6 bulan sekali (Tarmizi, 2022). Aktivitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat pasca stroke salah satunya dilakukan di umbul (mata air) yang mempunyai kadar PH tinggi. Umbul yang telah dikenal oleh masyarakat di Klaten sebagai lokasi terapi yakni Umbul Brintik. Umbul ini berlokasi di pinggir Dusun Brintik, Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sejak tahun 2017 ramai pengunjung karena khasiatnya yang dirasa dapat menjadi terapi bagi masyarakat yang sedang sakit, seperti : stroke, vertigo, saraf kejepit, pegal linu, dan lain-lain (Mariska, 2022). Banyaknya testimoni tersebut hingga kini masih menjadi tempat yang ramai pengunjung yang tak hanya untuk terapi, akan tetapi juga untuk wisata air karena segarnya air dan pemandangan alam yang indah (Jiwan, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yang pertama persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, penulis bertemu dengan tim pengelola Umbul Brintik, Kebonarum, Klaten dan mendapatkan data bahwa umbul brintik merupakan umbul yang banyak dikunjungi oleh pasien pasca stroke karena dipercaya dengan berendam atau aktivitas di Umbul Brintik akan cepat pulih. Pengelola Umbul Brintik mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan edukasi kepada pengunjung

terkait penyakit stroke dan perawatan pasca stroke khususnya pada lansia. Tahap berikutnya adanya sosialisasi terhadap pengurus Umbul Brintik tentang pelaksanaan edukasi dengan metode diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, redemonstrasi dan pemeriksaan tekanan darah pada pengunjung Umbul Brintik. Sosialisasi kegiatan edukasi ini dilakukan dengan pemasangan poster di sekitar umbul dan promosi kegiatan melalui poster yang diunggah melalui media sosial dan media massa lokal. Dalam persiapan alat diperlukan sound sistem, mic, dan laptop.

Pada tahap pelaksanaan edukasi dengan metode diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, redemonstrasi dan pemeriksaan tekanan darah dilakukan disekitar kolam terapi, peserta diperkenankan untuk tetap melakukan aktivitas didalam kolam atau peserta dapat duduk disekitar kolam. Pelaksanaan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pengurus Umbul Brintik, terapis, keluarga pendamping, pasien pasca stroke dan pengunjung secara umum. Diawali dengan pengkajian pengetahuan tentang stroke kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi stroke, pencegahan, perawatan dan aktivitas yang diperlukan dalam perawatan pasca stroke.

Tahap akhir, dilakukan evaluasi tentang materi yang telah diberikan melalui dialog terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan kegiatan edukasi dengan metode diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, redemonstrasi dan pemeriksaan tekanan darah pada tanggal 2 Mei 2025 di Umbul Brintik, Klaten, Jawa Tengah. Dua pengunjung mengatakan kegiatan PkM ini sangat bermanfaat menambah pengetahuan.

“Saya berterimakasih untuk kegiatan seperti ini supaya tambah pintar dan tau tentang pencegahan stroke”

“Seneng, harapannya bisa sering-sering mengajari kami supaya pengetahuan kami meningkat”

Dari pernyataan tersebut Didapatkan hasil bahwa pengunjung memahami bahwa penyebab stroke.

“saya tau penyebab stroke yaitu terlalu sering makan gorengan, merokok maupun mencium asap rokok, tidak suka berolahraga, kalau penyakit bisa dari penyakit jantung, penyakit gula dan darah tinggi”

Beberapa faktor risiko stroke yang dapat dipengaruhi oleh setiap kelompok usia termasuk diabetes melitus, penyakit jantung, merokok, obesitas, gaya hidup yang tidak sehat, dan faktor genetik (Permina, 2025). Peserta dapat memahami tentang kebiasaan aktivitas yang harus dilakukan pada pagi hari untuk mencegah jatuh, salah satu pengunjung mengatakan

“Pada saat bangun tidur sebaiknya tidak langsung duduk, tetapi harus melihat kanan kiri sekitarnya menyiapkan diri untuk benar-benar siap bangun, sebelum berdiri harus duduk terlebih dahulu dan memastikan kepala tidak pusing”

Pencegahan risiko terjadinya storke memerlukan kesadaran dan tanggung jawab setiap individu terhadap kesehatan diri masing-masing (Permina et al., 2022).

“Waktu emas yang diperlukan untuk menolong jika terjadi serangan stroke maksimal 4 jam, tanda stroke kebas di bagian kaki maupun tangan, lemas, perot di wajah, jika terjadi seperti ini harus segera di bawa ke rumah sakit”

Waktu ideal memberikan pertolongan pada pasien yang terkena stroke adalah 0 – 4,5 jam, hal ini dinamakan *Golden period* dimana pasien memiliki kesempatan terbaik untuk mendapatkan terapi efektif, seperti pemberian obat trombolitik (penghancur bekuan darah) yang dapat menyelamatkan jaringan otak dan mencegah kecatatan permanen. (JIH, 2025). Gejala stroke ringan tidak berbeda jauh dengan gejala stroke lainnya yaitu mengalami mati rasa, kelemahan otot, hingga kelumpuhan pada bagian tubuh, pusing yang tiba-tiba, gangguan penglihatan, mual dan muntah, terjadi kebingunag dan kesulitan dalam berbicara (Hospitals, 2025). Gejala-gejala dapat muncul untuk sementara lalu menghilang atau bahkan menetap. Gejala ini muncul akibat daerah otak tertentu tak berfungsi yang disebabkan oleh terganggunya aliran darah. Gejala

yang muncul bervariasi, tergantung pada bagian otak yang terganggu (S. M. Hutagalung, 2019). Gejala stoke sering disingkat dengan “FAST” yang merupakan kepanjangan F yaitu face; wajah tidak simetris, A yaitu Arm; lengan lemas atau tidak bisa diangkat sama tinggi, S- Speech; bicara pelo dan T-Time segera mencari bantuan medis. (JIH, 2025).

Umbul Brintik ini berlokasi di pinggir Dusun Brintik, Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sejak tahun 2017 ramai pengunjung karena khasiatnya yang dirasa dapat menjadi terapi bagi masyarakat yang sedang sakit, seperti : stroke, vertigo, saraf kejepit, pegal linu, dan lain-lain (Mariska, 2022). Sebab banyaknya testimoni tersebut hingga kini masih menjadi tempat yang ramai pengunjung yang tak hanya untuk terapi, akan tetapi juga untuk wisata air karena segarnya air dan pemandangan alam yang indah (Jiwan, 2017). Sasaran utama program rehabilitasi adalah perbaikan mobilitas, menghindari nyeri, pencapaian perawatan diri, pencapaian beberapa bentuk komunikasi dan tidak adanya komplikasi (M. S. Hutagalung, 2021)

Mobilitas pasien pascastroke sangat terpengaruh karena defisit motorik dan sensorik. Berjalan lambat, gangguan keseimbangan, peningkatan risiko jatuh, atau tidak bisa duduk, berdiri, atau berjalan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan keterbatasan mobilitas

RENCANA TINDAK LANJUT

Program edukasi ini perlu dilakukan secara konsisten dan periodik sebagai upaya optimalisasi peran keluarga dalam pendampingan lansia pasca stroke. Rencana kunjungan selanjutnya dapat dilakukan evaluasi peran keluarga usia produktif dalam pendampingan lansia pasca stroke. Perlunya sesi Focus Group Discussion (FGD) antara pengunjung, pengelola Umbul Brintik dan STIKES Bethesda Yakkum terkait dengan rehabilitasi dan aktivitas pasca stroke.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah peran keluarga dalam pendampingan pemenuhan kebutuhan pada lansia pasca stroke sebagian besar pada kategori baik. Pemahaman keluarga usia produktif tentang penyakit stroke dan perawatan lansia pasca stroke meningkat, dibuktikan dengan jawaban peserta pada sesi evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Makmur Umbul Brintik Klaten Jawa Tengah, Ketua dan seluruh staff STIKes Bethesda Yakkum Yogyakarta, dan seluruh pengunjung Umbul Brintik dan Brintik Mania.

REFERENSI

- Fitri, A., & Widodo, A. (2023). Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 357–367.
- Halawa, A., Anggeria, E., Rahmi, I. M., Debora, T., & Hutabarat, R. E. (2024). Peran Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anggota Keluarga Dengan Stroke. *Assets.Jurnal.Unprimdn.Ac.Id.S3 ...*, 8(1), 35–42.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/10587>
- Hospitals, T. M. S. (2025). *Ini Penyebab Stroke Ringan yang Perlu Diwaspadai*. Informasi Siloam. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-stroke-ringan>
- Hutagalung, M. S. (2021). *Komunikasi pasien Stroke Dengan Afasia, Depresi Paska Stroke dan Tentang Hopelessness*. Nusamedia.
https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Pasien_Stroke_dengan_Afasia_D/sKNsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hutagalung, S. M. (2019). *Panduan Lengkap Stroke Mencegah, Mengobati dan Menyembuhkan* (Q. 'Aina Abata (ed.)). Nusamedia.
- JIH, R. (2025). *Mengapa Golden Period pada Stroke itu Penting*. Rumah Sakit JIH. <https://rs-jih.co.id/rsjih/article-detail/mengapa-golden-period-pada-stroke-itu-penting/SXlyZEFYdTYrTetRVzBTcUpoMTAxdz09>
- Jiwan, P. desa M. (2017). *Pemandian dan terapi Air*. Malangjiwan.
<https://malangjiwan.kebonarum.klaten.go.id/potensi/225>
- Mariska, Y. (2022). *Umbul Brintik Kebonarum Klaten Kerap Dipakai Terapi Penderita Stroke*. Solopos. <https://solopos.espos.id/umbul-brintik-kebonarum-klaten-kerap-dipakai-terapi-penderita-stroke-1500722>
- Permina, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Manajemen Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Stroke. *Arreta: Community Health Service Journal*, 1, 1–9.
<https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/arreta/article/view/873>
- Permina, Y., Intening, V. R., & Sudarta, I. W. (2022). *Risk Management Of Non-Communicable Diseases (NCD) In Marginal Communities In Yogyakarta*. 2022–2025.
- Sinaga, M. R. E. (2024). Bagaimana Peran Keluarga dalam Perawatan Lansia dengan Penyakit Kronis di Yogyakarta? *Jurnal Keperawatan*, 16(3), 953–962.
<http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1855>
- Tarmizi, S. nadia. (2022). *Transformasi Layanan Kesehatan Primer Tingkatkan Lansia Produktif*. Kemenkes.
- Wulandari, T. suraning, Kurniawati, R., & Azizatul Ilmiyah, V. (2023). Efek Musik Suara Alam (Nature Sounds Music) terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 12–18. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.117>